

PENINGKATAN KEPEKAAN NADA MELALUI IMPLEMENTASI KEYBOARD PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PUTUSSIBAU

Suparman, Imam Ghozali, Imma Fretisari

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik

Email: suparman.rama.danis@gmail.com

Absrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang bagaimana peningkatan kepekaan nada melalui implementasi *keyboard* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Putusibau Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif analisis. Sampel penelitian ini adalah 35 siswa. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus I nilai rata-rata klasikal 70.14, siklus II dengan nilai rata-rata klasikal 74,42. Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan implementasi *keyboard* dapat meningkatkan kepekaan nada siswa dalam bernyanyi atauolah vokal. Oleh karena itu, peningkatan kepekaan nada melalui implementasi *keyboard* ini sangat cocok di terapkan pada siswa.

Kata Kunci: Kepekaan Nada, Implementasi Keyboard.

Abstract: This study aimed to obtain information and an overview of how to increase the sensitivity of tone through the keyboard implementation of these seventh grade students of SMP Negeri 1 Putusibau Kapuas Hulu academic year 2013/2014. The research method used is class action research descriptive analysis. The sample was 36 students. The results showed a significant increase in the first cycle is a classical average value of 70.14, second cycle with a classical average value of 74.42. From these results it can be concluded that the keyboard implementation can increase the students' tone sensitivity in singing or vocal. Therefore, an increase in the sensitivity of tone through the keyboard implementation is very suitable to apply to students.

Keywords: Tone sensitivity, Keyboard Implementation.

Proses pembelajaran seni melalui aktifitas yang beragam, melalui keterampilan motorik, pengetahuan yang menarik dan perilaku hidup menyenangkan. Semua itu di tempuh dalam rangka mencapai kemampuan maksimal untuk kecerdasan emosi maupun keterampilan motorik seseorang. Seringkali kenyataan di lapangan hasil proses belajar mengajar tidak sesuai harapan. Pembelajaran Seni masih banyak menghadapi kendala. Siswa yang menganggap bahwa pelajaran seni hanyalah pelajaran tambahan maupun pelajaran selingan yang kurang menarik setelah siswa penat mengikuti pelajaran pada jam-jam pelajaran sebelumnya yang dianggap pelajaran utama. lingkup seni budaya mencakup ranah pembelajaran yang sangat luas seperti yang di amanatkan oleh peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Dalam pelajaran seni budaya, tidak di bahas secara terpisah akan tetapi diintegrasikan dalam seni. Oleh karena itu pelajaran seni budaya adalah pelajaran yang berbasis budaya.

Dalam pelaksanaannya, pelajaran seni budaya terdiri atas beberapa cabang yang terangkum dalam kurikulum pendidikan seni budaya antara lain: seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. Satu cabang yang terangkum dalam kurikulum pendidikan seni budaya adalah seni musik. Seni musik adalah ungkapan perasaan yang di wujudkan dengan media suara yang indah. Seni Musik membahas pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan: nada, notasi, tempo, ritme, birama, tangga nada, instrument/ alat musik, birama, kepekaan nada. Kepekaan nada adalah kemampuan seseorang dalam mendengarkan nada. Di sebut peka apabila telah mampu membidik nada dengan tingkat akurasi yang tepat. Nada berarti bunyi yang datang secara teratur dalam waktu tertentu. Kepekaan nada juga sangat berguna untuk membaca notasi angka.

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat permasalahan dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataanya proses pembelajaran seni musik baik teori maupun praktik belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan terutama praktik bernyanyi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum optimal, terbukti nilai hasil belajar siswa kelas VII tentang kepekaan nada di SMP Negeri 1 Putussibau tahun Pelajaran 2013/2014 semester II/genap masih 50% dari jumlah siswa sebanyak 35 belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Kemampuan dalam belajar seni musik berkaitan dengan kepekaan nada masih belum dapat memberi hasil yang memuaskan sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan kepekaan nada pada siswa sebagai salah satu di antara faktor untuk meningkatkan kemampuan belajar seni musik di sekolah.

Selain faktor kepekaan nada pada siswa, cara mengajar guru yang di gunakan dalam proses belajar mengajar seni musik juga menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar seni musik di sekolah, kenyataan di lapangan guru mengajar menyanyikan lagu langsung di berikan contoh dari suara guru menyanyikan sebuah lagu. Siswa tidak di ajarkan bagaimana langkah awal sebelum menyanyikan lagu seperti latihan pernafasan maupun vokalisasi. Cara seperti ini, siswa di paksa mengikuti nada yang di ambil oleh guru yang sebenarnya tidak semua siswa dapat mengikuti lagu yang di contohkan oleh guru. Masih banyak guru tidak menguasai alat musik sehingga sering terjadi siswa di beri lagu dan alat musik untuk memainkan sendiri.

Cara yang digunakan guru dalam mengajar seni musik hendaknya memfasilitasi siswa untuk lebih kreatif, inovatif, aktif dan menarik. Siswa belajar dengan hati yang senang dan termotivasi untuk terus belajar seni musik pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa selama di sekolah. Seorang guru seni musik di hadapkan pada kendala-kendala seperti ketersediaan sarana /peralatan praktik mengajar mengajar seperti Recorder, Gitar, Pianika, Keyboard serta alat musik lainnya. Namun demikian kreatifitas cara mengajar guru dalam menggunakan alat/sarana mengajar juga sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar seni musik untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu dari bagian kemampuan anak yang sering terabaikan oleh guru saat mengajar menyanyi adalah kepekaan nada. Kepekaan nada hendaknya selalu dilatih sebelum anak diberikan materi menyanyi. Sebelum menyanyi, guru diperdengarkan nada secara berulang-ulang dengan alat musik seperti keyboard atau alat musik dengan nada yang sudah baku lainnya seperti piano, organ, pianika, seruling. Nada-nada di bunyikan secara berurutan maupun acak sesuai tangga nada secara berulang-ulang. Selanjutnya siswa di minta untuk menirukannya. Cara seperti ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk melatih kepekaan nada di samping berfungsi untuk melatih pernafasan atau vokalisasi. Teknik untuk melatih kepekaan nada siswa dapat berbentuk rangkaian nada/melodi maupun akord.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh seringnya peserta didik mengalami kesulitan di dalam praktik menyanyikan lagu-lagu di sekolah baik lagu nasional, lagu daerah maupun jenis lagu lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Putussibau. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard. Indikasi keberhasilan penelitian akan di tunjukkan dengan tuntasnya hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 97,12% dari 36 siswa memperoleh nilai tuntas sesuai KKM di SMP Negeri 1 Putussibau yaitu 65 serta semakin tingginya motivasi belajar musik pada siswa.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. metode penelitian tindakan kelas deskriptif analisis di pergunakan dalam penelitian ini dengan alasan, peneliti ingin mendiskripsikan, menganalisis serta mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Putussibau kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2013/2014, dari permasalahan ini peneliti menganalisisnya secara utuh berkenaan dengan proses pembelajaran peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard.

Menurut Nawawi (1998) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Sedangkan menurut Nurul (2005) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan

kepekaan nada melalui implementasi keyboard pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Putussibau kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2013/2014.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti karena dalam penyajian data maupun langkah analisis datanya berupa kata-kata maupun kalimat dan bukan angka-angka. Menurut Moleong (2013:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena dengan menggunakan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Setiap penelitian di perlukan suatu pendekatan dan jenis penelitian yang berfungsi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Penggunaan pendekatan dan jenis penelitian ini hendaknya disesuaikan dengan sifat masalah yang akan dipecahkan dan tujuan yang akan dicapai.

Bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas [PTK] yang bersifat eksperimen dengan model Arikunto. Alasan menggunakan penelitian tindakan kelas karena peneliti ingin melakukan tindakan dalam peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Putussibau kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2013/2014 untuk meningkatkan hasil belajar. Tindakan tersebut ialah peningkatan kepekaan nada pada siswa pada pelajaran seni budaya., khususnya pelajaran seni musik.

Penelitian Tindakan Kelas ini akan menggunakan model penelitian tindakan dari Arikunto (2002) yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu I ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu karena peneliti sebagai guru yang bertugas mengajar di SMP Negeri 1 Putussibau. Sesuai dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas bahwa guru sebagai peneliti sekaligus obyek penelitian, maka tidak mungkin peneliti akan melakukan kegiatan penelitian pada sekolah lain yang bukan tempat mengajar atau meneliti guru lain.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 36 orang siswa. Peneliti menentukan subyek penelitian pada siswa kelas VII karena dianggap sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Putussibau masih kurang dalam kemampuan kepekaan nada.

Dalam penelitian Tindakan Kelas sumber data didapatkan dari siswa langsung ketika berlangsung uji kepekaan nada serta sumber data dari guru/peneliti saat guru/peneliti mengadakan uji kepekaan nada kepada siswa. Untuk memudahkan mendapatkan data yang akurat di perlukan teknik pengumpulan data yang tepat digunakan teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat digunakan dalam suatu penelitian tindakan kelas yaitu: Teknik observasi langsung (pedoman Pengamatan), Teknik Komunikasi Langsung (pedoman wawancara), Teknik tes uji ketrampilan (kepekaan nada), Teknik Dokumentasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa pedoman penilaian kepekaan nada siswa/ lembar tes , lembar wawancara, lembar observasi aktivitas siswa dan jurnal tentang respon terhadap pembelajaran

kepekaan nada dengan menggunakan media Audio (*keyboard*), hadycam dan kamera.

Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung secara persentase, dengan cara berikut: 1. merekap nilai yang diperoleh siswa, 2. menghitung nilai komulatif dari tiap-iap subaspek penilaian, 3. menghitung nilai rata-rata, menghitung persentase. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yaitu observasi, jurnal, dan dokumentasi. Data observasi dan jurnal dianalisis untuk mengetahui kesulitan siswa selama proses pembelajaran kepekaan nada. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Analisis dilakukan dengan cara memadukan data secara keseluruhan. Analisis dan pendeskripsian data nontes ini bertujuan untuk mengungkapkan semua perilaku siswa dan perubahannya selama proses pembelajaran kepekaan nada dengan media audio (piano/keyboard) dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini memerlukan data yang kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu di uji keabsahan datanya. Dalam menguji keabsahan data, ada dua tehnik yang peneliti lakukan yaitu tehnik triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Terdapat empat jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi tehnik, triangulasiantar peneliti, dan triangulasi waktu. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi tehnik dan triangulasi sumber data. Alasannya peneliti menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber data yakni peneliti ingin memaksimalkan semua informasi yang di peroleh dari sumber data penelitian yakni siswa kelas VII SMP Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, kemudian peneliti juga menggunakan tiga tehnik dalam memperoleh data yaitu tehnik observasi, tehnik wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi tehnik dipergunakan untuk mengecek untuk mengecek data yang di peroleh melalui tehnik observasi, tehnik wawancara, dan tehnik dokumentasi. Sementara triangulasi sumber data dipergunakan untuk mengecek data yang di peroleh dari sumber data yakni siswa kelas VII SMP Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Tehnik diskusi dengan teman sejawat yaitu peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk mendapatkan masukan dalam melakukan analisa. Diskusi ini di lakukan dengan Leonardus, S.S yang di lakukan pada tanggal 22 Maret 2014 dan tanggal 28 April 2014. Beliau merupakan guru agama dan pelatih vokal group yang memiliki keahlian di bidang olah vokal. saran yang di peroleh dari hasil diskusi denga teman sejawat ialah menentukan data dalam penelitian, menghubungkan data yang diperoleh, kemudian menyimpulkan atas temuan yang diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikutini disajikan hasil penelitian tindakan kelas yang berbentuk tes dan non tes (hasil observasi dan dokumentasi). Hasil pada tindakan siklus I dan siklus II merupakan hasil tes peningkatan hasil belajar kepekaan nada pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Putussibau kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2013/2014 setelah mengikuti pembelajaran kepekaan nada melalui implementasi keyboard. Hasil non tes diperoleh dari data hasil observasi dan dokumentasi pada saat proses pembelajaran.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan pertama proses pembelajaran kepekaan nada melalui implementasi keyboard. Pelaksanaan pembelajaran siklus I melalui empat tahapan. Keempat tahapan tersebut meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi. Berikut ini akan di bahas hasil penelitian tindakan kelas siklus I di kelas VII SMP Negeri 1 Putussibau kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2013/2014 melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Adapun hasil dari belajar peningkatan kepekaan nada pada siklus I yang di laksanakan pada tanggal 11 April 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel I
Hasil Tes Peningkatan Kepekaan Nada Melalui Implementasi *Keyboard*
Pada Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Persentase	Rata-rata
1	Sangat baik	80 – 100	2	180	5,71%	2455:35 = 70,14
2	Baik	70 – 79	18	1350	51,42%	
3	Cukup	60 – 69	10	650	28,57%	
4	Kurang	50 – 59	5	275	14,28%	
5	Sangat kurang	0 – 49	0	0	0	

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard berada pada kategori baik. Dari hasil tersebut di peroleh nilai rata-rata secara klasikal 70,14.

Tabel 2
Pengamatan Hasil Peningkatan Kepekaan Nada Melalui Implementasi
Keyboard Nada Siklus I

No	Siklus I	Materi	Deskriptor	Klasifikasi				
				SB	B	C	K	SK
1	I	Tangga nada	Kemampuan membaca tangga nada		√			
2	I	Membaca nada	Membaca nada dengan notasi maupun dengan kata-kata		√			

3	Melodi	Membaca melodi sebuah lagu (Satu nusa satu bangsa)	√
4	3 siswa tampil	1.Membaca tangga nada 2.Membaca notasi lagu Satu Nusa Satu Bangsa	√

Hasil Pengamatan Nontes siklus I

Penggunaan media papan tulis dan keyboard sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk langkah-langkah peningkatan kepekaan nada sangat membantu siswa dalam menerima pembelajaran yang sedang di laksanakan, sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berikut ini hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

- Pada pertemuan pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan demontrasi memainkan instrumental lagu Satu Nusa Satu Bangsa dengan menggunakan alat musik keyboard.
- Guru kurang menjelaskan cara peningkatan kepekaan nada dengan contoh yang kongkrit.
- Siswa kurang di berikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran.
- Penyajian informasi di sampaikan langsung melalui penjelasan guru dan peragaan alat musik sehingga siswa lebih mudah menerima pelajaran peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard.
- Guru menjelaskan materi dengan suasana menyenangkan, berinteraksi dengan siswa belajar sambil bermain alat musik sehingga siswa merasa rileks. Karena dengan demikian, suasana belajar dapat terkontrol dengan baik dan hal ini merupakan upaya pendekatan dari guru kepada siswanya untuk menjalin komunikasi dua arah yang efektif dan tidak terjadi ketegangan dalam kegiatan pembelajaran.
- Guru dengan tenang dan sabar dalam membimbing siswa yang belum memahami dengan baik tentang kepekaan nada melalui implementasi keyboard.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam beberapa aktifitas guru dan siswa saat proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Dokumentasi aktifitas guru sebagai bahan penunjang untuk melibatkan kegiatan guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran kepekaan nada melalui implementasi keyboard. Sementara itu, aktifitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard siklus I juga terekam dalam dokumentasi ini.

Refleksi siklus I Pada pelaksanaan pembelajaran yang telah di amati peneliti bersama koaborator terdapat kekurangan yang terjadi, yatu (1) guru belum bisa menguasai sepenuhnya cara-cara penyampaian materi penin gkatan kepekaan nada dengan baik; (2) guru belum bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan

alokasi waktu yang telah di rencanakan; (3) masih ada sebagian anak yang belum aktif pada saat proses pembelajaran peningkatan kepekaan nada di laksanakan.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan pelaksanaan kedua atau pertemuan kedua dalam proses belajar peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II meliputi empat tahapan. Keempat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini akan di bahas hasil penelitian tindakan kelas siklus II di kelas VII SMP Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2013/2014 yang meliputi keempat tahapan tersebut.

Tabel 3
Hasil Tes Ketrampilan Peningkatan Kepekaan Nada Melalui Implementasi Keyboard Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Skor	Persentase	Rata-rata
1	Sangat baik	80 – 100	4	340	11,42%	2595:35 = 74,42
2	Baik	70 – 79	25	1875	71,42%	
3	Cukup	60 – 69	5	325	14,28%	
4	Kurang	50 – 59	1	55	2,85%	
5	Sangat kurang	0 – 49	0	0	0	

Data pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard berada pada kategori baik. Dari rata-rata tersebut dapat di ketahui Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 4,28 % dari hasil rata-rata siklus I 70,14 meningkat menjadi hasil rata-rata pada siklus II 74,42. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa pada siklus II ini sudah terjadi ketuntasan dalam pembelajaran peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard.

Tabel 4
Pengamatan Hasil Pembelajaran Peningkatan Kepekaan Nada Melalui Implementasi Keyboard Pada Siklus II

No	Siklus	Materi	Diskriptor	Klasifikasi			
				SB	B	C	K
1	II	Penguasaan materi lagu	1. Menyanyikan teks lagu dengan benar	√			
2	II	Teknik bernyanyi	1. Ketepatan mengambil nada	√			
			2. Ketepatan dengan tempo lagu	√			
			3. Ketepatan dengan irama lagu	√			
			4. Artikulasi	√			
			5. Intonasi				

3	II	Siswa tampil	1. Kekompakan	√
		Secara berkelompok	2. Menghayati isi lagu	√
		Penghayatan isi lagu		

Hasil Pengamatan Nontes Siklus II

Pengamatan atau yang sering disebut observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan siklus II dilakukan pada tanggal 28 April 2014. Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat kejadian-kejadian dan temuan-temuan selama proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi yang telah di siapkan.

Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran:

- (a) Pertanyaan apersepsi. Sebelum masuk pada kegiatan inti guru terlebih dahulu mengajukan pertanyaan apersepsi. Pertanyaan apersepsi pada siklus II guru menanyakan langkah-langkah dalam berlatih peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard seperti yang telah di sampaikan pada siklus I.
- (b) Tujuan Pembelajaran. Pada kegiatan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan terlasana sesuai dengan rencana yang tertuli di dalam RPP. Pada tahap ini gur menjelaskan tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan yang di tetapkan di dalam silabus.
- (c) Siswa di berikan kesempatan untuk menanyakan materi pembelajaran berkaitan dengan peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard.
- (d) Seperti pada siklus I, pada siklus II ini guru juga memerankan dirinya sebagai fasilitator dan membantu siswa memberikan informasi yang di butuhkan.
- (e) Guru selalu mengontrol setiap siswa selama proses pembelajaran peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard dengan tidak mengurangi suasana akrab sehingga siswa dapat belajar dengan kondusif tetapi tetap rilek.
- (f) Guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran serta refleksi terhadap siswa. Guru lebih melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Baru kemudian guru menyimpulkan lebih jelas setelah mendengarkan kesimpulan dari beberapa siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam pembelajaran peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard interaksi antara guru dan siswa terjalin lebih dekat. Keaktifan siswa dalam belajar semakin meningkat, baik dalam mengajukan pertanyaan, berlatih maupun mengerjakan tugas untuk praktik menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa secara kelompok. Keseriusan dan motivasi siswa dalam belajar juga semakin meningkat.

Pada siklus II ini dokumentasi di gunakan sebagai alat untuk merekam kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagaimana fungsi dokumen pada siklus I.

Fungsi dokumentasi pada siklus II ini adalah sebagai penunjang untuk melihat kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada siklus II akan menampilkan beberapa aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel 5
Nilai Hasil Tes Kepekaan Nada Melalui Implementasi Keyboard Pada Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Alberta Novota Alang	66	72	Meningkat
2	Ashriansyah Ramadhan	56	74	Meningkat
3	Bilal Wana Satria	82	84	Meningkat
4	Bonaventura S.	70	78	Meningkat
5	Celina Gracela Rawing	74	76	Meningkat
6	Kalo B.	70	78	Meningkat
7	Dania Wulandari	58	66	Meningkat
8	Dhea Sagita Fitri	70	74	Meningkat
9	Dini Dwi jayanti	72	72	Tetap
10	Evi Sulastri	72	74	Meningkat
11	Fadila Putri Fitriani	50	70	Meningkat
12	Faris Prizaldi	54	62	Meningkat
13	G e b y	72	72	Meningkat
14	Gde Adi Nugraha	76	82	Meningkat
15	Gloria Garanting	76	80	Meningkat
16	H a n a	80	86	Meningkat
17	M.Faturrahman Hasma	74	74	Tetap
18	Mario Putra Himawan	70	78	Meningkat
19	Muhammad Adsar	74	76	Meningkat
20	Natasya Monica	66	70	Meningkat
21	Nur Laela	70	72	Meningkat

22	Oktarestri Brenda	60	70	Meningkat
23	Rendra Reimundus	62	72	Meningkat
24	Rifqi Naufal Syahbani	66	74	Meningkat
25	Riska Nurfitriana Dessy	60	70	Meningkat
26	Riska Witasa	68	70	Meningkat
27	Tharisa Yosri Cahya DK.	62	66	Meningkat
28	Thesa Sagita	50	56	Meningkat
29	Usmardan	60	62	Menigkat
30	Vidya Adisti	68	76	Meningkat
31	Virgilius Railus	64	68	Meningkat
32	Vita Oktaria Kabang	70	78	Meningkat
33	Aisa	76	78	Meningkat
34	Yopi salsa Ananda	76	78	Meningkat
35	Yosep Angelbert C.	70	72	Meningkat

Dari tabel 5 di atas dapat di simpulkan bahwa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang cukup tinggi meskipun ada dua siswa yang nilai hasil belajar pada siklus II belum meningkat. Apabila di lihat secara keseluruhan siswa berjumlah 35 siswa, maka pada umumnya nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4,28%.

Pembahasan

Penelitian ini di laksanakan mulai tanggal 22 Maret sampai dengan tanggal 28 April 2014 pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Putussibau. Berdasarkan lembar pengamatan/observasi, semua pembelajaran dapat teraksana kecuali pada tahapan berkaitan dengan penggunaan waktu belajar yang belum sesuai dengan rencana pembelajaran siklus I. Pada siklus I peneliti menyajikan tiga orang siswa yang di ambil sebagai contoh dalam melakukan analisis hasil belajar siswa, yaitu siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup.

Analisis terhadap jawaban pada kelompok soal yang berkaitan dengan kemampuan menebak nada sebanyak lima soal satu soal di jawab salah. Sedangkan jawaban pada kelompok soal menebak achord sebanyak lima soal, satu soal di jawab salah. Sehingga nilai dari hasil tes ketrampilan menebak nada pada kelompok soal menebak nada untuk hana 40 dan nilai jawaban dari kelompok soal menebak achord 40. Maka jumlah skor keseluruhan untuk siswa yang bernama Hana adalah 80. Oleh karena itu nilai siswa yang bernama Hana tergolong siswa dalam kategori sangat baik.

Analisis terhadap jawaban pada kelompok soal yang berkaitan dengan kemampuan menebak nada sebanyak lima soal satu soal di jawab salah. Sedangkan jawaban Mario Putra Himawan pada kelompok soal menebak achord sebanyak lima soal, satu soal di jawab salah. Sehingga nilai dari hasil tes ketrampilan menebak nada pada kelompok soal menebak nada untuk 40 dan nilai jawaban dari kelompok soal menebak achord dua soal di jawab salah dengan skor 30. Maka jumlah skor keseluruhan untuk siswa yang bernama Mario Putra Himawan adalah 70. Oleh karena itu nilai siswa yang bernama Hana tergolong siswa dalam kategori baik.

Jawaban pada kelompok soal yang berkaitan dengan kemampuan menebak nada sebanyak lima Usmardan menjawab dua soal di jawab salah. Sedangkan jawaban Mario Putra Himawan pada kelompok soal menebak achord sebanyak lima soal, satu soal di jawab salah. Sehingga nilai dari hasil tes ketrampilan menebak nada pada kelompok soal menebak nada untuk 30 dan nilai jawaban dari kelompok soal menebak achord dua soal di jawab salah dengan skor 30. Maka jumlah skor keseluruhan untuk siswa yang bernama Mario Putra Himawan adalah 60. Oleh karena itu nilai siswa yang bernama Hana tergolong siswa dalam kategori cukup.

Analisis Terhadap hasil belajar tes Ketrampilan kepekaan nada Melalui Implementasi Keyboard Pada Siklus II. Berikut hasil analisis terhadap pembelajaran peningkatan kepekaan nada siswa melalui implementasi *keyboard* pada siklus II dengan praktik menyanyi

- 1) Bilal Wana Satria: a. Penguasaan materi lagu:25 b. TeKnik: 50c.
Penghayata: 9 Jumlah skor perolehan : 84

Analisis hasil:

Pada tabel nilai hasil uji ketrampilan peningkatan kepekaan nada menyanyi di kerjakan pada aspek penguasaan terhadap lagu di peroleh nilai 25. Kemudian kemampuan yang berkaitan dengan aspek tehnik menyanyi di perleh nilai 50.Sedangkan aspek penghayatan di peroleh nilai 9. Sehingga perolehan skor keseluruhan yang di peroleh Bilal Wana Satria adalah 84. Oleh karena itu siswa yang bernama Bilal Wana Satria termasuk dalam kategori nilai sangat baik.

- 2) Yopi Salsa Ananda: a. Penguasaan materi lagu: 22 b. TeKnik: 50 c.
Penghayatan: 6 Jumlah skor perolehan: 78

Analisis hasil:

Pada tabel nilai hasil uji ketrampilan peningkatan kepekaan nada menyanyi di kerjakan pada aspek penguasaan terhadap lagu di peroleh nilai 22. Kemudian kemampuan yang berkaitan dengan aspek tehnik menyanyi di perleh nilai 50.Sedangkan aspek penghayatan di peroleh nilai 6. Sehingga perolehan skor keseluruhan yang di peroleh Yopi Salsa Ananda adalah 84. Oleh karena itu siswa yang bernama Yopi Salsa Ananda termasuk dalam kategori nilai baik.

- 3). Faris Prizaldia. Penguasaan materi lagu :15b. TeKnik:40
c. Penghayatan: 7Jumlah skor perolehan: 62

Analisis hasil:

Pada tabel nilai hasil uji ketrampilan peningkatan kepekaan nada menyanyi di kerjakan pada aspek penguasaan terhadap lagu di peroleh nilai 15. Kemudian kemampuan yang berkaitan dengan aspek tehnik menyanyi di perleh nilai 40. Sedangkan aspek penghayatan di peroleh nilai 7. Sehingga perolehan skor keseluruhan yang di peroleh Faris Prizaldi adalah 62. Oleh karena itu siswa yang bernama Faris Prizaldi termasuk dalam kategori cukup.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, 1. Implementasi keyboard pada pembelajaran peningkatan kepekaan nada dapat di terapkan dengan baik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Setelah pelaksanaan tindakan siklus terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya. 2. Hasil belajar peningkatan kepekaan nada melalui implementasi keyboard pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu tahun pelajaran 2013/2014 mengalami peningkatan. Peningkatan ini dilihat dari hasil nilai rata-rata tiap siklus. Nilai Rata-rata siklus I yaitu 70,14, kemudian pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 74,42. Dari peningkatan nilai rata-rata siklus I ke siklus II, dapat di peroleh rata-rata peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,28%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat peneliti sarankan sebagai berikut: 1. Perlu adanya tindak lanjut dari peneliti lain untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif. 2. Media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran tangga nada hendaknya berorientasi pada penumbuhkembangan rasa musikal siswa. 3. Teknis pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi siswa dan sarana pendukung yang tersedia di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN.

- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media.
- H.D Fauzi, Yadi Mulyadi. 2013. *Seni Budaya Untuk SMP-MTs Kelas VII*. Bandung : Yrama Widya
- Hardjana, Suka. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Referensi GP Press
- Group Jamalul 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Depdikbud
- Nurul Zuriah. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Penerbit: Bumi Aksara.

- Paizaluddin, Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Pono, Banoe. 2007. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . 1998. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah . 1996 . *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Departemen Pendidikan dan kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang*.
- Zul, Fajri Em. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Difa Publisher